PENERAPAN STRATEGI *SELF-MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PADA SISWA TUNADAKSA *CEREBRAL PALCY* KELAS IV SDLB-D YPAC SURABAYA

Nikmatus Sholihah
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. nisharda.arda@gmail.com

Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd., Kons.
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. teetoet@yahoo.com

Denok Setiawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. prodi_bk_unesa@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.
Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji penerapan strategi *self-management* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* di SDLB-D YPAC Surabaya. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan *one-group pre-test post-test design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa kelas IV yang mempunyai disiplin belajar yang kurang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistic *non parametric* dengan uji tanda (*sign test*). Hasil analisis data *pre-test* dan *post test*, dengan uji tanda, dapat diperoleh $\rho = 0.031$ yang ternyata lebih kecil dari α sebesar 5% = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan skor disiplin belajar siswa dapat dikatakan signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *self management* dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa. Dari hasil analisis data dapat diketahui ada perubahan skor antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang menggunakan strategi *self-management* dalam meningkatkan perilaku disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebal palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *self-management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya.

Kata kunci: strategi *self-management*, disiplin belajar siswa,

Abstract

The purpose of this research is to test of self-management strategies to increase the learning disciplinary of Physical impairment student at fourth grade in SDLB-D YPAC Surabaya.This research used pre-experimental method with one group pre-test post-test design. The subjects of this study are five students of class IV that have discipline problem on their learning. The analysis of statistical data used sign test. After the data obtained from the result of the questionnaire pre test and post-test, then further analysis can be done with the sign test, it is known $\rho = 0,031$ is smaller than α of 5% = 0,05. Can be defined after being given self-management strategies, the student have increased in the discipline of learning. From the data analysis result, it can be seen that were differences in scores between before and after giving treatment that applying self-management strategy to students with physical impairment cerebal palcy increasing learning discipline. Therefore, it can be concluded that the application of self-management strategy can be used to increase that diciplinary learning students with physical impairment at fourth grade in SDLB-D YPAC Surabaya.

***Key word** : Self-management, learning disciplinary of student*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pendidikan mengharapkan setiap siswa dapat berperilaku disiplin sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membantu anak untuk mengembangkan kontrol diri, membantu anak mengenali perilaku yang salah, mendorong, membimbing dan membantu dalam memperoleh rasa kepuasan karena kesetiaan dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin di sekolah dan disiplin belajar siswa sangat berkaitan. Siswa yang memiliki kesadaran berdisiplin di sekolah secara tidak langsung merasa bahwa disiplin dalam belajar penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun individu berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah. Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004:35) pentingnya disiplin bagi siswa adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Sebagai seorang siswa, anak berkebutuhan khusus tidak lepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dalam proses belajar mengajar. Siswa tuna daksa memerlukan perilaku disiplin dalam belajar untuk mendukung terciptanya pembiasaan perilaku positif dalam dirinya yang akan membantu kemandirian dan mengurangi perilaku yang menyimpang. Disiplin belajar pada siswa tuna daksa membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, sebagai salah satu cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat. Siswa tuna daksa yang memiliki disiplin belajar rendah mengalami kelambatan memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Disiplin belajar yang rendah juga dapat mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga siswa kesulitan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Tuna daksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi, otot) sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Jika mereka mengalami gangguan gerakan karena kelayuan pada fungsi syaraf otak disebut dengan *cerebral palcy* (CP). Anak tuna daksa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) kelainan pada sistem *cerebral (cerebal system disorders)* yang pada pembahasan selanjutnya disebut dengan tuna daksa *cerebal palcy* (CP), dan (2) kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*) (Budiyanto dkk, 2004:93).

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2012 dan 22 Mei 2012 pada siswa tuna daksa di SDLB-D YPAC Surabaya, diketahui bahwa beberapa siswa tuna daksa khususnya *cerebral palcy* di SDLB mengalami permasalahan dalam mentaati tata tertib di sekolah, utamanya yang berkaitan dengan disiplin belajar. Hasil wawancara dengan beberapa wali kelas di SDLB-D YPAC menyebutkan bahwa 50% siswa tuna daksa yang ada di SDLB-D YPAC mengalami permasalahan disiplin belajar. Sekolah telah membuat tata tertib dan jadwal kegiatan belajar. Namun adanya tata tertib di sekolah tidak diimbangi dengan pendampingan dan pengawasan dalam pelaksanaan kedisiplinan tersebut sehingga tata tertib yang diberlakukan di sekolah belum dapat terlaksana dengan baik. Permasalahan disiplin belajar ini utamanya sering muncul pada siswa tuna daksa *cerebral palcy* di kelas IV. Para siswa mengalami beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, salah satu faktor penyebabnya karena keterbatasan siswa tuna daksa *cerebral palcy* untuk memanajemen diri mereka sendiri untuk menyiapkan diri dan keperluannya berkaitan dengan persiapan dan kegiatan belajar.

Mereka kebanyakan mengalami kesulitan untuk menaati tata tertib dalam belajar mengajar karena sulit mengendalikan kemauan diri (semaunya sendiri), memanajemen diri mereka sendiri dan kurangnya perhatian dari orangtua untuk memotivasi dan mengingatkan anak untuk membiasakan diri tertib dan mandiri dengan keterbatasan yang dimiliki sehingga mereka berbuat semaunya sendiri. Tata tertib yang sering mereka langgar adalah mengobrol pada saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar, bermain dan bernyanyi sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini berakibat negatif dalam proses belajar mereka di sekolah. Proses belajar mengajar terganggu dan semakin memperlambat proses belajar mereka.

Permasalahan disiplin belajar pada siswa tuna daksa *cerebral palcy* di SDLB-D YPAC Surabaya ini belum mendapatkan penyelesaian. Siswa hanya diingatkan tanpa diberikan bantuan bimbingan ataupun strategi khusus untuk mengubah perilaku mereka terkait dengan kedisiplinan belajar. Dengan hanya diingatkan, siswa belum mengalami perubahan perilaku yang signifikan dan berkelanjutan.

Untuk menumbuhkan disiplin diri dalam diri siswa dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan siswa. Disiplin diri yang dimiliki pada diri siswa maka dapat membantu siswa dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya

UNESA Universitas Negeri Surabaya

menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan di dalam kelas.

Latihan dalam mengatasi masalah disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* perlu diberikan suatu dengan menerapkan suatu strategi untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan disiplin belajar dan bagaimana siswa dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah. Sehingga diharapkan dengan teknik pengubahan perilaku maka siswa dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin belajarnya. Maka teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku adalah dengan menggunakan pendekatan behavior.

Menurut Cormier & Cormier (1985:519), *Self-Management* adalah suatu proses dimana kita mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi. Sedangkan dalam Mappiare (2006:297) *self-management* adalah menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif behavioral berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan ganjar diri *(self-reward)*.

Salah satu strategi yang direkomendasikan efektif untuk membantu siswa yang kurang disiplin belajar yaitu strategi *self-management*. Strategi *self-management* dapat digunakan dalam penanganan permasalahan kurang disiplin belajar, dengan mengacu pendapat Nursalim (2005:147-148) bahwa strategi ini dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan prestasi belajar.

Strategi *self-management* terdiri dari *self-monitoring* adalah upaya klien untuk mengamati diri sendiri, mencatat sendiri tingkah laku tertentu tentang dirinya dan interaksi dengan peristiwa lingkungan. *Stimulus control* adalah merangsang sebelumnya *antecedent* atau isyarat pedoman/petunjuk untuk menambah atau mengurangi tingkah laku. *Self-reward* adalah adalah pemberian hadiah pada diri sendiri, setelah tercapainya tujuan yang diinginkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kurang disiplin belajar yang berdampak pada sekolah dan kehidupan siswa tuna daksa *cerebral palcy* perlu ditangani, agar siswa mampu disiplin dalam belajar. Penerapan strategi *self-management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy*. Strategi *self-management* ini dapat diterapkan untuk siswa *cerebral placy* karena strategi ini sederhana dan dapat dimodifikasi sesuai dengan karakteristik siswa tuna daksa *cerebral palcy* sehingga mampu dilaksanakan oleh siswa tuna daksa *cerebral palcy*. Sebagai pembuktian atas uraian tersebut, diperlukan penelitian tentang penerapan strategi *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy*, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. "Apakah penerapan strategi *self-management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya?". Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya peningkatan disiplin belajar pada siswa tuna daksa *cerbral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya sesudah diberikan strategi *self-management.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membimbing siswa menyelesaikan permasalahan disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* agar siswa dapat meningkatkan disiplin belajar dan siswa dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah.

METODE

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Penerapan Strategi *Self-Management* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tuna Daksa *cerebral palcy* kelas IV di SDLB-D YPAC Surabaya", maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subyek selidik (Arikunto, 2009:208).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu *(Quasi Experiment)* dengan menggunakan model *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini diberikan kepada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal *(pre-test)* dengan menggunakan observasi, kemudian diberikan *treatment* dengan strategi *self-management* selama jangka waktu tertentu, setelah itu diberikan tes akhir *(post-test)* melalui observasi dengan lembar observasi yang diberikan pada saat tes awal. Prosedur *one group pre test post test design* adalah melakukan tes awal (*pre-test*) pada suatu subyek dengan melihat hasil observasi, memberikan perlakuan *(treatment)* dengan strategi *self-management* kepada siswa yang mempunyai disiplin belajar rendah, memberikan *post*-test untuk melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan observasi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan disiplin belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan melakukan analisis statistik.

Subyek penelitian ini adalah 5 siswa *cerebral palcy* kelas IV di SDLB-D YPAC Surabaya yang memiliki displin belajar rendah. Hal ini berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh konselor. Perlakuan diberikan secara kelompok berdasarkan tahapan strategi *self-management*. Pemberian perlakuan dilakukan di ruang kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Adapun penjelasan untuk setiap tahapan perlakuan adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

   Pada tahapan awal ini sebelum tahapan perlakuan diberikan,perlu dilakukan pendekatan kepada subyek yaitu pembentukan hubungan uyang baik, yang dilanjutkan dengan pemberian rasional strategi *self-management*. Tujuan yang diharapkan tercapai adalah membangun hubungan dengan konseli, penggalian informasi secara umum dan sekaligus agar konseli mengetahui dan mengerti tujuan dari strategi *self-management*. Dalam kegiatan ini konselor memberi penjelasan tentang apa yang akan dimonitor yaitu tentang perilaku kurang disiplin dalam belajar, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya. Kemudian konselor akan menjelaskan tentang strategi *self-management*, tujuan strategi dan gambaran tentang prosedur pelaksanaan strategi.
2. Tahap pertama dan kedua

   Alokasi waktu 1x60 menit, dengan agenda kegiatan mengidentifikasi, mencatat perilaku sasaran, mengontrol sebab akibatnya

serta perilaku yang diharapkan arah perubahannya serta pemberian rasional strategi *self-management.*Tujuan yang ingin dicapai adalah (1) konseli mampu menentukan tujuan yakni untuk mengurangi perilaku kurang disiplin belajar, juga mampu menggunakan waktu yang tersedia untuk mengidentifikasi perilaku sasaran, sebab dan akibatnya dari perilaku kurang disiplin belajar, (2) Konseli mengerti tujuan dari strategi *self-management*

3. Tahap ketiga, empat, lima dan enam

Alokasi waktu 1x60 menit. Dengan tujuan agar konseli mengerti mengenai strategi pemantauan diri (*self-monitoring*), pengendalian stimulus (*stimulus-control*) dan penghargaan diri (*self-reward*) kemudian konseli mampu memilih satu atau lebih strategi dan mampu menyatakannya secara verbal serta konseli juga mengetahui secara lengkap gambaran pelaksanaan strategi yang dipilihnya, kegiatan ini mengagendakan tahapan penjelasan arah *self-management*, menyeleksi satu atau lebih strategi, menyatakan verbal persetujuan untuk menggunakan strategi serta memberi contoh dan instruksi strategi yang dipilih.

Rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut : *self-monitoring* akan dilaksanakan dengan pencatatan menggunakan media papan evaluasi. Papan ini digunakan sebagai alat untuk membantu siswa tuna daksa dalam menentukan usaha yang ditargetkan secara eksplisit, untuk mencatat respon dan juga sebagai peta respon jumlah frekuensi keberhasilan. Papan ini terbuat dari kertas tebal berukuran 75cm x 65cm dan berisi nama masing-masing siswa, kemudian disiapkan pula stiker bergambar yang akan digunakan sebagai bentuk pencatatan dan peta respon.

Stiker bergambar tersebut berbentuk persegi dengan diameter 2cm berwarna merah dan kuning. Stiker berwarna merah bergambar *emoticon* sedih menunjukkan perilaku tidak disiplin belajar, sedangkan Stiker berwarna kuning bergambar *emoticon* senyum menunjukkan perilaku disiplin belajar. Stiker tersebut akan ditempelkan oleh siswa (dibantu oleh guru kelas) untuk membantu siswa tuna daksa dalam menentukan usaha yang ditargetkan secara eksplisit, untuk mencatat respon dan juga sebagai peta respon jumlah frekuensi keberhasilan.

Stiker tersebut juga berfungsi sebagai bentuk pengendali dan penguat perilaku. Papan tersebut akan ditempelkan di setiap kelas dan dapat dilihat setiap waktu sebagai *stimulus-control* bagi konseli. Papan ini juga berfungsi sebagai *self-reward* bagi konseli untuk memperkuat atau menambah respon yang diinginkan sehingga dapat mempercepat target tingkah laku.

4. Tahap ketujuh, delapan dan sembilan

Pada ketiga tahapan ini waktu yang yang dibutuhkan adalah empat pekan selama hari aktif. Agenda kegiatan yang dilakukan yaitu (1) pengulangan strategi yang dipilih oleh konseli, (2) pelaksanaan strategi yang telah dipilih dan pencatatan strategi yang sudah dipilih. Tujuan yang diharapkan adalah konseli mampu lebih memahami dan dapat melaksanakan strategi pengelolaan diri sehingga

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dapat membuat perencanaan pengelolaan perilaku dengan mengatur tindakan yang membuat situasi yang menjadi penghambat pengaturan tingkah laku dan mengatur tindakan yang memungkinkan mereka mengontrol dan dikontrol oleh orang lain. Selain itu, konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk melaksanakan strategi yang dipilihnya dengan cara melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam mengatur respon yang nantinya mampu menyebabkan mereka disiplin belajar.

5. Tahap kesepuluh dan sebelas

   Pada tahap ini penelitian mengfokuskan pada pemeriksaan data dan catatan tentang pelaksanaan strategi, evaluasi pelaksanaan strategi, dan pengakhiran pelaksanaan strategi pengelolaan diri. Alokasi waktu yang dibutuhkan adalah 4x60 menit setiap pekan selama konseli melaksanakan strategi. Tujuan dilakukan tahap ini adalah mengontrol jalannya pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh konseli kemudian konseli memperbaiki dan melanjutkan program pengaturan perilaku yang sesuai dengan kemampuan konseli untuk perubahan yang lebih baik lagi serta menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan strategi pengelolaan diri dan kemudian mengakhiri kegiatan konseling.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan suatu teknik pengumpulan data yaitu observasi. Adapun keuntungan observasi salah satunya adalah adanya akses langsung kepada proses sosial tepat ketika peristiwa itu tengah terjadi. Selain keuntungan terdapat juga beberapa kerugian dari observasi, diantaranya: a) hanya akan melihat apa yang ada di depan mata kita. b) ancaman terhadap validitas riset muncul sepanjang pengumpulan data. Jika partisipan menyadari bahwa dirinya tengah diamati, ada kemungkinan mereka akan bereaksi terhadap kehadiran observer dan berperilaku tidak wajar atau di luar karakter alamiahnya. Gejala ini dinamakan "efek pengamat *(the observer effect)*", dan cenderung menghilang jika observer lebih lama dilokasi penelitian (Daymon & Immy, 2008).

Untuk observasi bisa dilakukan langsung oleh pihak yang melakukan penelitian ataupun observasi tidak langsung dengan bantuan dari guru bidang studi.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data ini ditujukan untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti.

"Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan" (Suryabrata, 1998:85).

Pada penelitian ini diperlukan metode analisis data statistik, karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif. Metode analisis yang sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik, karena data yang

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dianalisis berasal dari sejumlah subyek penelitian yang relatif kecil. Sedangkan tes statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan uji tanda.

No	Nama	Skor *pre-test*
1.	ARG	83
2.	YDH	91
3.	SLS	89
4.	DV	103
5.	WT	79

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dengan menggunakan uji tanda:

1. Membuat tabel-tabel yang terdiri dari kolom nomor subyek hasil *post-test* (XA), hasil *pre-test* (XB), arah perbedaan XA dan XB, tanda arah perbedaan XA dan XB.
2. Mencari X yaitu banyak tanda yang lebih sedikit.
3. Mencari harga P yaitu kemungkinan munculnya harga dibawah Ho yang diketahui dari mencari angka titik dari X dan N pada tabel D.
4. Mengkorelasikan harga P dengan daerah penolakan untuk α=0,05 dengan ketentuan jika P yang dihasilkan dari tes tanda ini lebih kecil dari α maka Ho ditolak (Siegel, 1997:92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan, pertama: tahap pra penelitian, yaitu observasi perilaku disiplin belajar konseli selama 5 hari yang dijadikan sebagai hasil *pre-test* perilaku disiplin konseli, kedua : tahapan penelitian/ pemberian perlakuan selama 2 pekan, ketiga : tahap pasca pemberian perlakuan yaitu pelaksanaan *post-test* yang dilakukan melalui observasi perilaku disiplin belajar.

Tahapan pra-penelitian menghasilkan data total kemunculan perilaku disiplin belajar ke-lima subyek penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Frekuensi kemunculan perilaku disiplin belajar konseli saat *pre-test*

Hasil observasi ini dijadikan landasan peneliti untuk memberikan perlakuan kepada konseli. Selain itu gambaran karakteristik yang muncul dari masing-masing konseli menjadi pegangan juga bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian penerapan strategi *self-management* untuk masing-masing konseli.

Pemberian perlakuan berupa strategi *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar konseli diberikan kepada 5 orang konseli yang telah diobservasi tingkat disiplin belajarnya. Sebelum tahapan pra penelitian, peneliti telah melakukan pembentukan hubungan baik dengan kelima subyek tersebut. Dan lagi, peneliti juga bertindak sebagai guru kelas selama masa observasi awal penelitian berlangsung. Hal ini memberi manfaat tersendiri bagi peneliti karena kedekatan secara emosional meningkat dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan *treatment*

Dengan suasana yang santai dan penyampaian yang mudah diterima oleh anak tuna daksa *cerebal palcy*, konselor mengajak konseli untuk mengevaluasi perilaku disiplin belajar mereka. Konselor menekankan bahwa penting untuk berperilaku disiplin dalam belajar. Konselor berupaya memancing kesadaran konseli tentang perilaku mereka sendiri, dan dengan sangat alami

konseli mampu mengakui dan menyadari bahwa perilaku-perilaku yang dibahas oleh konselor sering mereka lakukan, misalnya kurang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, ditunjukkan dengan perilaku mengoceh sendiri, mengganggu teman, dan bermain BB. Masing-masing dari konseli menjelaskan perilaku yang mereka harapkan adalah meningkatkan disiplin belajar mereka dengan mengurangi kebiasaan buruk mereka yang dapat mempengaruhi disiplin belajar mereka, dan ingin memperbaiki cara belajar mereka.

Pembahasan berikutnya, konselor memancing konseli dengan menunjukkan sebuah papan yang sudah tertuliskan nama mereka. Konseli terlihat antusias, dan konselor menggunakan kesempatan ini untuk menjelakan fungsi dan bagaimana papan disiplin belajar ini akan digunakan. Setelah menyampaikan hal tersebut, konselor meminta komitmen konseli untuk melaksanakan ini selama 2 pekan ke depan.

Pertemuan berikut konselor kembali menjelaskan fungsi dan bagaimana papan disiplin belajar akan digunakan serta meminta persetujun ulang konseli untuk memperhatikan dan melaksanakan *treatment* berupa strategi *self-management* ini dengan sungguh-sungguh Adanya reward berupa simbol *emoticon smile* kepada konseli yang melakukan perilaku disiplin belajar serta *punishment emoticon* sedih kepada konseli yang tidak melakukan perilaku disiplin belajar merupakan bentuk *self-reward* yang diterapkan dalam strategi *self-management* ini. Sedangkan *self-control* dikembalikan kepada konseli sendiri untuk mampu mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan perilaku disiplin belajar yang ditengarai dengan kemunculan perilaku disiplin belajar yang diharapkan dan berkurangnya perilaku-perilaku sebaliknya (gaduh, mengganggu dan kurang memperhatikan)

Pelaksanaan pemberian perlakuan sesi I berjalan sangat alami. Yang berperan dalam menentukan kemunculan perilaku disiplin belajar konseli masih berpusat pada diri pribadi konseli sendiri dengan didukung *stimulus-control* dari papan disiplin belajar yang dipajang di depan kelas. *Stimulus-control* berupa terpampangnya papan disiplin belajar mampu memberi efek rasa malu bagi konseli yang memperoleh banyak stiker *emoticon* sedih (merah) dibanding stiker *emoticon* smile (kuning), dan hal positif sebaliknya konseli akan semakin semangat untuk mendapatkan stiker *emoticon* senyum (kuning) dengan meningkatkan perilaku disiplin belajar dikelas dan mengurangi perilaku-perilaku yang menyebabkan ia mendapat *punishment* berupa stiker merah, dan hal tersebut member efek bangga dan merasa lebih baik dibanding temannya yang tidak mendpatkan stiker kuning sebanyak yang ia miliki.

Hasil pengamatan peneliti mengenai tingkat kemunculan perilaku disiplin belajar konseli mengalami peningkatan dari hasil pre-test. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemunculan perilaku disiplin belajar konseli tahap pemberian perlakuan sesi I dibandingkan dengan hasil *pre-test*:

Tabel Peningkatan kemunculan perilaku disiplin belajar konseli

No	Nama	Skor *pre-test*	Pemberian perlakuan sesi 1
1.	ARG	83	101
2.	YDH	91	118
3.	SLS	89	103
4.	DV	103	122
5.	WT	79	94

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Perubahan tingkat kemunculan perilaku disiplin belajar di kelas ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan yang diterapkan telah menunjukkan hasil, namun peneliti masih ingin meningkatkan perilaku disiplin belajar tersebut dengan melakukan modifikasi dalam hal *stimulus-control* dan meningkatkan *self-control* konseli, mengingat tingkat kemunculan perilaku disiplin belajar per harinya konseli masih kurang stabil.

Hasil pengamatan peneliti mengenai tingkat kemunculan perilaku disiplin belajar konseli mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pemberian perilaku sesi I. Selain kemunculan *stimulus-control* dari konseli yang lainnya, proses pemberian *reward* yang dikondisikan oleh peneliti tetap berjalan dan semakin seru, karena konseli merasa bahagia telah mampu mengumpulkan banyak *emoticon* senyum daripada *emoticon* sedih. Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemunculan perilaku disiplin belajar konseli selama tahap pemberian perlakuan sesi II dibandingkan dengan perlakuan sesi I:

Tabel Peningkatan kemunculan perilaku disiplin belajar konseli

No	Nama	Pemberian perlakuan sesi I	Pemberian perlakuan sesi II
1.	ARG	101	112
2.	YDH	118	124
3.	SLS	103	113
4.	DV	122	128
5.	WT	94	104

Hasil pemberian perlakuan sesi II mampu meningkatkan perilaku disiplin belajar dibanding pemberian perlakuan sesi I. Peningkatan yang bagus ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *self-management* berhasil dalam meningkatkan kemunculan perilaku disiplin belajar konseli tuna daksa *cerebal palcy*.

Hasil *post-test* perilaku disiplin konseli menunjukkan kondisi akhir konseli setelah diberikan perlakuan strategi *self-management*. Seluruh konseli telah mampu menunjukkan perilaku disiplin belajar yang baik sesuai dengan kisi-kisi yang ada di lembar observasi. Konseli telah memiliki *self-management* sendiri, tanpa adanya *stimulus-control* dari luar yaitu peringatkan atau sindiran dari konseli lain. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku yang sangat mengesankan dari masing-masing konseli. Berikut tabel hasil *post-test*:

Tabel Hasil *pos-test*

No	Nama	Skor *post-test* (frekuensi kemunculan perilaku selama 5 hari)
1.	ARG	117
2.	YDH	129
3.	SLS	119
4.	DV	137
5.	WT	110

Setelah peneliti telah memperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* melalui observasi yang dilaksanakan dengan melihat perilaku disiplin belajar mereka saat proses belajar mengejar di kelas selama konseli menjalankan strategi *self-management*. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Tujuan analisis hasil *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cermat dan teliti sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.

Peneliti menggunakan statistik *Non-Parametrik* dengan uji tanda untuk mengolah hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Langkah-langkah dalam menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test* adalah dengan membuat tabel yang terdiri dari kolom nomor, subjek, hasil *pre-test* (X_B), hasil *post-test* (X_A), tanda arah perbedaan X_A dan X_B. Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Analisis Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	*Pre-test* (X_B)	*Post-test* (X_A)	Arah Perbedaan	Tanda
1	ARG	83	117	$X_B < X_A$	+
2	YDH	91	129	$X_B < X_A$	+
3	SLS	89	119	$X_B < X_A$	+
4	DV	103	137	$X_B < X_A$	+
5	WT	79	110	$X_B < X_A$	+

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 5 tanda positif (+) diperoleh dari 5 konseli yang menjadi subyek penelitian. N= 5 dan X= 0 maka berdasarkan tabel binomial dengan N=5 dan X= 0 diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah Ho) adalah 0,031.

Langkah selanjutnya adalah mengkorelasikan kemungkinan harga di bawah Ho (ρ) dengan daerah penolakan penolakan (α). Daerah penolakan (α) dengan taraf sebesar 5% atau 0,05 maka harga 0,031 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan harga tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha diterima, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat disiplin belajar konseli tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan strategi *Self-Management*.

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa penerapan strategi *Self-Management* dapat meningkatkan disiplin belajar konseli tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dalam skripsi ini berfokus pada penerapan strategi *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar anak tuna daksa *cerebral pal*cy kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan agar anak-anak penyandang tuna daksa *cerebal palcy* mampu menerapkan strategi *self-management* dengan segala keterbatasan yang ada dan mengunggulkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaiakan permasalahan disiplin belajar mereka.

Penelitian dalam skripsi ini berfokus pada penerapan strategi *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar anak tuna daksa *cerebral pal*cy kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan agar anak-anak penyandang tuna daksa *cerebal palcy* mampu menerapkan strategi *self-management* dengan segala keterbatasan yang ada dan mengunggulkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaiakan permasalahan disiplin belajar mereka.

Subyek penelitian ini adalah 5 orang siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV di SDLB-D YPAC Surabaya yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah. Perilaku yang muncul pada siswa sebelum diberikan perlakuan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

diantaranya adalah mengobrol pada saat jam pelajaran, mengganggu teman saat belajar, bermain dan bernyanyi sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah diberikan perlakuan, terdapat perubahan yang lebih baik pada tingkat disiplin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya. Perubahan perilaku tersebut ditunjukkan dengan perilaku tertib ketika proses belajar mengajar, tidak mengobrol saat jam pelajaran, tidak mengganggu teman serta memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penerapan strategi *Self-Management* dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya" dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *self-management* dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa tuna daksa *cerebral palcy* kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya.

Saran

1. Bagi Guru Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber masukan dan bahan pertimbangan pemberian strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa tuna daksa *cerebral palcy*. Guru sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa tuna daksa *cerebral palcy* yang terkait dengan disiplin belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang dan mengena.

2. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk menentukan kebijakan dalam menghadapi permasalahan disiplin belajar yang dialami oleh siswa tuna daksa *cerebral palcy*.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian terkait penerapan strategi *self-management* untuk meningkatkan displin belajar siswa tuna daksa *cerebral palcy* dengan melibatkan guru kelas, pendamping atau orang tua sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih efektif dan komprehensif serta menghindari subyektifitas dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

.Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyanto dkk. 2004. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya : UNESA University Press.

Cormier, W.H and Coermier, LS. 1985. *Interviewing Strategis for Helpers Fundamental Skill and Kognitive Behavioural Intervariations*. Second edition. California books: Cole publishing.

Daymon, Christine & Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang

Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Nursalim, Mochamad. dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Siegel, S. 1997. *Statistika Nonparametrik Untuk Ilmu Sosial.* Jakarta : Gramedia.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah.* Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal,* Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah.* Bandung: Akatiga.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya